

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor jasa yang memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan pariwisata dan perekonomian global, termasuk di Indonesia. Kamar hotel, sebagai ruang inti tempat tamu beristirahat, bukan hanya sekadar fasilitas fisik, tetapi juga medium utama dalam membentuk pengalaman emosional serta kesan terhadap sebuah merek hotel. Menurut Solomon (2019) dalam *The Heart of Hospitality: Great Hotel and Restaurant Leaders Share Their Secrets*, desain kamar hotel yang baik tidak cukup hanya memenuhi fungsi dasar berupa kenyamanan tidur dan ketersediaan fasilitas standar, melainkan harus mampu menyampaikan identitas visual yang kuat, memberikan pengalaman emosional, dan menciptakan nilai tambah bagi tamu. Dalam konteks ini, desain modern estetik hadir sebagai pendekatan yang relevan karena mampu menggabungkan fungsi dan keindahan dalam satu kesatuan harmonis, sehingga meningkatkan daya saing hotel di tengah kompetisi yang semakin ketat.

Seiring perubahan gaya hidup masyarakat, tuntutan akan kualitas ruang interior juga semakin kompleks. Tamu hotel kini tidak hanya menilai layanan dari aspek keramah-tamahan atau fasilitas fisik, melainkan juga dari

atmosfer ruang yang mampu menciptakan rasa nyaman sekaligus memberikan pengalaman berbeda. Tren ini menuntut desain kamar hotel untuk lebih responsif terhadap kebutuhan emosional pengguna, seperti ketenangan, kenyamanan visual, serta kepraktisan dalam beraktivitas. Estetika *modern* menekankan pada kesederhanaan bentuk, kejelasan garis, proporsi seimbang, serta pemilihan material dan warna yang selaras, sehingga menciptakan ruang dengan nuansa elegan, rapi, dan menenangkan. Konsep ini tidak sekadar mengikuti gaya, tetapi juga merefleksikan cara hidup baru yang lebih fungsional, efisien, dan estetis.

Namun demikian, perkembangan tren desain yang cepat menghadirkan tantangan besar bagi industri perhotelan. Banyak hotel dengan desain interior yang sudah usang atau tidak diperbarui secara berkala menjadi kehilangan daya tarik visual, menurunkan citra merek, serta mengurangi minat tamu untuk kembali. Seperti dikemukakan oleh **Brooker dan Stone (2018)** dalam *Hotel Interior Structures: Design, Development and Innovation*, desain interior yang statis dan tidak relevan dengan perkembangan zaman dapat melemahkan posisi kompetitif hotel di tengah perubahan preferensi tamu yang semakin dinamis. Oleh karena itu, perlu adanya upaya perancangan ulang konsep ruang yang mampu menjawab tantangan estetika sekaligus mempertahankan fungsi ruang secara optimal. Desain modern estetik dipandang sebagai jawaban karena menggabungkan nilai visual, efisiensi, dan pengalaman emosional yang selaras dengan ekspektasi pasar saat ini.

Selain tuntutan tren, desain kamar hotel juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan. **Hosey (2017)** dalam *The Shape of Green: Aesthetics, Ecology, and Design* menekankan bahwa keindahan dapat berjalan beriringan dengan prinsip lingkungan apabila dirancang melalui pemanfaatan sumber daya yang efisien, penggunaan material ramah lingkungan, serta integrasi ruang dengan konteks alam dan sosial di sekitarnya. Dengan mengadopsi prinsip keberlanjutan, desain modern estetik tidak hanya menghasilkan ruang yang indah dan fungsional, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan dampak lingkungan. Hal ini menjadi penting mengingat kesadaran tamu terhadap isu keberlanjutan semakin meningkat, sehingga mereka lebih menghargai hotel yang memperhatikan aspek ekologi dalam desain dan operasionalnya.

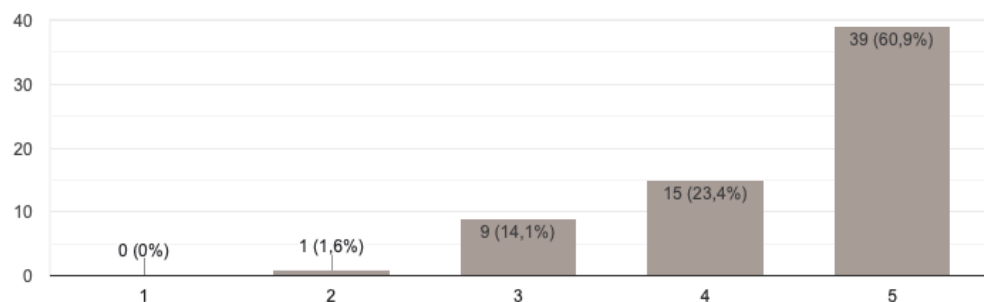
Prinsip dasar dalam desain interior juga menjadi fondasi utama dalam perancangan kamar hotel modern. *Pile (2015) dalam Interior Design* menjelaskan bahwa elemen-elemen seperti proporsi, keseimbangan, skala, ritme, dan harmoni harus diperhitungkan secara matang agar ruang dapat menghadirkan kenyamanan sekaligus nilai estetika. Penerapan prinsip ini tampak pada pemilihan furnitur yang ergonomis, tata letak ruang yang mempermudah sirkulasi, pengaturan pencahayaan yang sesuai dengan aktivitas, hingga pemanfaatan material yang memberikan suasana tenang. Dengan demikian, desain modern estetik tidak hanya menonjolkan keindahan visual, tetapi juga memberikan pengalaman fungsional yang mendukung aktivitas tamu secara menyeluruh.

Regulasi dan standar industri juga memiliki peran penting dalam perancangan kamar hotel. Di Indonesia, ketentuan mengenai ukuran minimum kamar, pencahayaan, ventilasi, dan kelengkapan fasilitas diatur dalam Standar Usaha Hotel melalui Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 53/HM.001/MPEK/2013. Standar tersebut memastikan bahwa desain tidak hanya fokus pada estetika, tetapi juga memenuhi aspek kenyamanan dan keamanan. Lebih jauh, di tingkat internasional, terdapat standar seperti *Leadership in Energy and Environmental Design* (LEED) dan *Green Key* yang memberikan panduan mengenai praktik desain ramah lingkungan, efisiensi energi, dan pengelolaan sumber daya. Dengan mematuhi regulasi tersebut, hotel tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga memperkuat citra profesional dan meningkatkan daya saing di pasar global.

8. Seberapa menarik konsep kamar hotel monokrom bagi Anda?
(Skala 1–5; 1 = sangat tidak menarik, 5 = sangat menarik)

 Salin diagram

64 jawaban



Untuk memperkuat urgensi perancangan konsep desain ini, penulis juga melakukan survei kepada 63 responden mengenai tingkat ketertarikan mereka terhadap konsep kamar hotel monokrom. Hasil kuisioner

menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian sangat menarik (60,9%), diikuti oleh responden yang menilai konsep ini menarik (23,4%) dan cukup menarik (14,1%). Hanya 1,6% responden yang memberikan penilaian kurang menarik, dan tidak ada responden yang menilai konsep ini sangat tidak menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep estetika monokrom memiliki daya tarik visual yang tinggi dan sesuai dengan preferensi pasar saat ini. Dengan demikian, perancangan kamar hotel berbasis konsep estetika monokrom dinilai relevan, potensial, serta memiliki peluang untuk diterapkan dalam pengembangan desain kamar hotel modern.

Dalam praktiknya, desain modern estetik pada kamar hotel menekankan kesederhanaan tanpa mengorbankan kenyamanan. Ruang dirancang dengan garis-garis tegas, warna netral seperti putih, abu-abu, dan black, serta aksen material alami seperti kayu atau batu yang memberikan kehangatan. Tata ruang yang minim dekorasi menciptakan kesan lapang dan bersih, sementara pencahayaan alami dioptimalkan untuk menghadirkan suasana yang sehat dan menyegarkan. Dengan pendekatan ini, kamar hotel tidak hanya berfungsi sebagai tempat beristirahat, tetapi juga sebagai ruang yang mampu menenangkan pikiran, mendukung produktivitas, dan memberikan pengalaman estetik yang berkesan.

Selain itu, pemahaman terhadap segmentasi pasar juga menjadi faktor penting dalam perancangan kamar hotel. Tamu hotel memiliki

kebutuhan yang beragam, mulai dari wisatawan bisnis, keluarga, hingga kelompok pengguna muda seperti generasi Z yang semakin mendominasi tren perjalanan dan konsumsi visual. Bagi segmen tamu muda, desain modern estetik dengan gaya minimalis, fungsional, dan mudah didokumentasikan menjadi daya tarik utama karena selaras dengan gaya hidup digital dan preferensi visual mereka. Sementara itu, bagi tamu bisnis, desain kamar yang modern dan rapi memberikan kesan profesional serta mendukung fokus dan produktivitas kerja. Pemahaman terhadap variasi kebutuhan pengguna ini menjadi dasar dalam menentukan arah desain, termasuk pemilihan warna, tata letak, ambience, dan fasilitas yang paling relevan bagi target pengguna.

Tidak kalah penting, perancangan kamar hotel dengan konsep estetika monokrom juga perlu memperhatikan aspek teknologi yang semakin erat dengan kehidupan manusia. Konsep smart room yang mengintegrasikan pencahayaan, suhu, hiburan, dan keamanan melalui perangkat digital menjadi bagian dari pengalaman menginap masa kini. Integrasi teknologi ini tidak hanya menambah kenyamanan, tetapi juga memperkuat citra hotel sebagai institusi modern dan inovatif. Data dari penelitian “Preferensi Tamu Terhadap Desain Interior Bergaya Modern Minimalis pada Kamar Hotel di Kota Bandung” (2023) menunjukkan bahwa banyak tamu menyukai dinding berwarna akromatik, furniture sederhana, dan warna netral sebagai bagian dari gaya modern minimalis. Demikian pula, studi VR di Tiongkok (2022) mencatat bahwa warna abu

(gray) menghasilkan efek menenangkan pada tamu. Dengan demikian, desain modern estetik tidak sekadar berbicara tentang bentuk fisik ruang, melainkan juga mencakup pengalaman interaktif dan estetika visual yang relevan dengan perkembangan teknologi dan preferensi estetis tamu masa kini.

Pada akhirnya, desain estetika monokrom pada kamar hotel memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan industri perhotelan. Desain yang menggabungkan nilai estetika, fungsionalitas, keberlanjutan, regulasi, segmentasi pasar, serta teknologi akan mampu menciptakan ruang yang memenuhi kebutuhan tamu secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, kamar hotel tidak lagi hanya dilihat sebagai fasilitas dasar, tetapi sebagai elemen kunci dalam membangun identitas visual, memperkuat citra merek, serta menciptakan pengalaman menginap yang berkesan. Oleh karena itu, penelitian mengenai perancangan konsep modern estetik pada kamar hotel menjadi relevan dan penting untuk dikembangkan, terutama dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah serta tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas ruang.

B. Usulan Produk

Perkembangan dunia perhotelan saat ini semakin dinamis dan kompetitif. Hotel tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat bermalam, tetapi telah menjadi ruang pengalaman (*experience space*) yang merepresentasikan gaya hidup, identitas merek, serta kualitas pelayanan.

Dalam konteks tersebut, kamar hotel sebagai unit terkecil dari produk perhotelan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi titik utama interaksi antara tamu dan pihak hotel. Oleh karena itu, diperlukan suatu perancangan produk yang bukan hanya menghadirkan ruang secara fisik, tetapi juga mampu memunculkan nilai-nilai intangible yang dapat dirasakan langsung oleh tamu.

Produk yang diusulkan dalam tugas akhir ini adalah perancangan konsep modern estetika kamar hotel, yang diwujudkan dalam bentuk produk tangible maupun produk intangible. Dengan menggabungkan dua aspek ini, diharapkan tercipta suatu rancangan yang komprehensif, tidak hanya memberikan hasil berupa karya visual, tetapi juga menyampaikan nilai pengalaman ruang, identitas, serta citra yang ingin dibangun.

Produk desain kamar deluxe berkonsep monokrom ini ditujukan untuk tiga segmen utama, yaitu Generasi Z sebagai target primer yang menyukai desain modern, minimalis, dan estetik; tamu bisnis yang membutuhkan suasana kamar yang profesional dan mendukung produktivitas; serta keluarga yang mengutamakan kenyamanan, keamanan visual, dan ambience ruang yang tenang. Segmentasi ini menjadi dasar dalam penentuan warna, tata letak, suasana ruang, serta fasilitas yang dipilih agar desain kamar dapat memenuhi kebutuhan beragam jenis tamu hotel secara optimal.

1. Identifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan mencakup dua kategori besar, yaitu tangible (berwujud) dan intangible (tak berwujud).

a. Produk Tangible

- 1) Gambar kerja teknis (denah, tampak, potongan) yang menunjukkan dimensi, proporsi, dan tata ruang sesuai standar perhotelan. Gambar kerja ini menjadi dokumen formal dalam perancangan interior.
- 2) *Visualisasi digital 3D rendering* yang memperlihatkan suasana nyata kamar hotel, termasuk efek pencahayaan, material, warna, dan atmosfer ruang.
- 3) *Moodboard material* dan warna, yang memuat pilihan material, tekstur, finishing, serta palet warna yang mendukung terciptanya konsep modern estetika.

a. Produk Intangible

- 1) Konsep desain modern estetika, yang menekankan pada prinsip kesederhanaan bentuk, efisiensi tata ruang, proporsi yang seimbang, dan harmoni visual.
- 2) Pengalaman ruang yang dihadirkan melalui pengaturan atmosfer, pencahayaan alami dan buatan, serta alur aktivitas pengguna di dalam ruang.

- 3) Identitas visual kamar hotel sebagai representasi brand image, membedakan hotel dari kompetitor, serta menciptakan kesan mendalam bagi tamu.
- 4) Nilai psikologis ruang, yaitu kenyamanan emosional, rasa tenang, dan kepuasan estetik yang timbul ketika tamu berada di kamar hotel.

2. Deskripsi Produk

Produk yang dirancang adalah kamar hotel tipe deluxe dengan ukuran yang sesuai standar peraturan perhotelan. Kamar ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar tamu, seperti area tidur, area kerja, kamar mandi, dan area penyimpanan, sekaligus memperhatikan kenyamanan sirkulasi. Secara visual, konsep estetika monokrom ditampilkan melalui:

- a. Bentuk sederhana dan garis bersih tanpa ornamen berlebihan.
- b. Pemilihan warna netral seperti putih, abu-abu, dan beige, dipadukan dengan aksen hangat seperti cokelat kayu atau warna bumi.
- c. Material ramah lingkungan seperti kayu laminasi, kaca transparan, serta batu alam untuk menghadirkan nuansa natural.
- d. Pencahayaan berlapis yang terdiri dari pencahayaan umum (*ambient*), pencahayaan tugas (*task lighting*), dan pencahayaan

aksen (accent lighting), guna menciptakan suasana ruang yang fleksibel.

Secara konseptual, produk ini memuat nilai intangible berupa pengalaman ruang yang nyaman, harmonis, dan sesuai dengan gaya hidup tamu modern. Atmosfer ruang diarahkan untuk memberikan kesan bersih, rapi, elegan, dan menenangkan, sesuai dengan preferensi generasi milenial maupun wisatawan bisnis yang menjadi target utama hotel.

3. Alasan Akademis

Pemilihan produk ini didasari pada pertimbangan akademis yang relevan dengan teori desain interior dan kajian keilmuan lain:

- a) Prinsip Desain Interior (Pile, *Interior Design*): interior yang baik harus mengedepankan fungsi, proporsi, keseimbangan, serta harmoni estetika. Desain modern estetika memenuhi prinsip ini dengan pendekatan minimalis dan proporsional.
- b) Psikologi Ruang: menurut teori psikologi lingkungan, kualitas ruang dapat memengaruhi suasana hati, tingkat stres, dan kenyamanan pengguna. Kamar hotel modern estetika memberikan kesan rapi dan tenang yang berkontribusi pada kualitas istirahat tamu.

- c) Tren Akademis Desain Modern: dalam literatur desain, gaya modern dianggap relevan secara global karena menekankan universalitas bentuk, efisiensi, dan estetika yang netral namun elegan.
- d) Regulasi dan Standar Perhotelan: rancangan kamar mengacu pada ketentuan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta standar internasional, seperti luas minimal kamar, pencahayaan, ventilasi, hingga keamanan.
- e) Keberlanjutan Akademis: penggunaan material ramah lingkungan serta efisiensi energi sesuai dengan tren akademik menuju *green design* dan *sustainable architecture*.

Dengan dasar ini, produk bukan hanya sekadar karya visual, tetapi juga mengakar kuat pada teori akademis dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Alasan Praktis

Selain dasar akademis, usulan produk ini memiliki alasan praktis yang berhubungan langsung dengan kebutuhan industri perhotelan:

- a) Daya Tarik Pasar: gaya modern estetika lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan tamu, baik domestik maupun internasional, karena tampilannya yang bersih, elegan, dan kontemporer.
- b) Efisiensi Operasional: desain yang sederhana memudahkan proses perawatan, pembersihan, serta efisiensi penggunaan material. Hal ini berdampak pada penekanan biaya operasional hotel.

- c) Kepuasan Tamu: kamar dengan desain estetis dan nyaman meningkatkan pengalaman menginap, yang pada akhirnya mendorong loyalitas dan ulasan positif dari tamu.
- d) Keberlanjutan Lingkungan: penggunaan material ramah lingkungan dan sistem pencahayaan hemat energi tidak hanya mengurangi jejak karbon, tetapi juga meningkatkan citra hotel sebagai bisnis berwawasan hijau.
- e) Integrasi Teknologi: kamar modern estetika lebih mudah diadaptasikan dengan teknologi *smart room*, seperti kontrol pencahayaan dan suhu melalui aplikasi, yang kini menjadi kebutuhan tamu modern.

5. Manfaat Produk

Produk yang diusulkan memiliki manfaat nyata bagi berbagai pihak:

- a) Bagi Industri Perhotelan: meningkatkan daya saing hotel, memperkuat citra merek, serta menambah nilai jual kamar.
- b) Bagi Tamu Hotel: memberikan pengalaman menginap yang nyaman, modern, dan estetis sehingga menciptakan kepuasan emosional.
- c) Bagi Akademisi: menjadi bahan kajian dan referensi dalam pengembangan ilmu desain interior khususnya pendekatan modern estetika.
- d) Bagi Desainer dan Praktisi: dapat dijadikan model rujukan untuk implementasi nyata dalam proyek desain kamar hotel.

6. Output Produk yang Akan Dipresentasikan

Sebagai bentuk akhir dari tugas akhir, produk yang akan dipresentasikan adalah:

- a) Gambar kerja teknis berupa denah, potongan, dan tampak kamar hotel sesuai standar.
- b) Visualisasi 3D rendering untuk memperlihatkan suasana nyata desain dengan pencahayaan dan material.
- c) Moodboard material dan warna yang mendukung konsep modern estetika.
- d) Dokumen konseptual yang menjelaskan filosofi desain, prinsip modern estetika, serta nilai intangible yang diusung.

Dengan kelima output ini, presentasi produk dapat menggambarkan perancangan secara menyeluruh, baik dari sisi visual, teknis, maupun konseptual.

C. Tinjauan Produk

Tujuan dari pengembangan produk ini mencakup beberapa hal. Pertama, produk ini dirancang untuk memberikan pengalaman menginap yang nyaman dan berkesan, sehingga tamu tidak hanya merasa dipenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi juga memperoleh kepuasan emosional. Kedua, desain ini bertujuan untuk memenuhi standar perhotelan yang berlaku, baik dalam lingkup nasional maupun internasional, sehingga dapat

meningkatkan kualitas layanan. Ketiga, produk ini hendak menghadirkan desain yang selaras dengan tren kontemporer sekaligus responsif terhadap kebutuhan pasar. Keempat, terdapat orientasi keberlanjutan, sehingga desain tidak hanya berorientasi pada fungsi dan estetika, tetapi juga pada efisiensi energi serta kepedulian terhadap lingkungan.

1. Tema



Gambar 1. 1 Tema

Sumber: The Langham hotel jakarta,2025

Tema yang diangkat dalam perancangan kamar deluxe hotel bintang lima ini adalah modern estetik dengan palet warna monokromatik dan nuansa *luxury*. Tema ini dipilih karena sejalan dengan kebutuhan industri perhotelan masa kini, di mana kamar bukan hanya sekadar ruang untuk beristirahat, melainkan juga medium untuk menghadirkan pengalaman visual, emosional, sekaligus mencerminkan citra merek hotel. Desain bertema modern estetik identik dengan

kesederhanaan bentuk, kejelasan garis, serta penggunaan warna dan material premium yang menghadirkan atmosfer elegan namun tetap nyaman.

Penerapan tema modern estetik juga memperhatikan keseimbangan antara pencahayaan alami dan buatan. Warna-warna gelap seperti hitam dan abu-abu dipadukan dengan pencahayaan *warm white* agar tetap menghadirkan suasana hangat dan tidak terkesan kaku. Sebaliknya, elemen putih dan *beige* diperkuat dengan cahaya *cool white* untuk menciptakan kesan luas, bersih, dan higienis. Hal ini sejalan dengan pandangan Brooker dan Stone (2018) dalam *Hotel Interior Structures: Design, Development and Innovation*, yang menegaskan bahwa pencahayaan dan palet warna merupakan elemen penting dalam menciptakan keseimbangan visual dan kenyamanan ruang, terutama pada hotel kelas atas yang menuntut keselarasan antara fungsionalitas dan estetika visual.

Contoh nyata penerapan tema ini dapat ditemukan pada The Langham Jakarta, sebuah hotel bintang lima dengan reputasi internasional yang menampilkan interior kamar deluxe berdesain modern estetik. Kamar-kamar di hotel tersebut mengedepankan dominasi warna monokrom yang dipadukan dengan material marmer, kayu solid, kaca, serta tekstil premium. Kombinasi ini menghadirkan kesan mewah

sekaligus nyaman, konsisten dengan tren global pada segmen luxury hospitality.

2. Kreativitas

Kreativitas dalam perancangan kamar deluxe modern estetik berangkat dari keberanian memanfaatkan elemen sederhana agar tampil berkelas. Warna monokromatik seperti hitam, putih, dan abu-abu menjadi dasar, lalu dipadukan dengan tekstur alami seperti marmer berurat halus, kayu solid, dan kaca. Kombinasi warna serta material ini bukan sekadar memperkuat estetika, tetapi juga menciptakan ritme visual yang menambah kedalaman ruang.

Aspek kreativitas juga terlihat pada cara desain mengatur pencahayaan. Pencahayaan buatan dengan intensitas yang dapat diatur menghadirkan fleksibilitas suasana, sementara cahaya alami dimaksimalkan melalui bukaan atau refleksi kaca. Hal ini membuat nuansa hitam-putih tidak terkesan kaku, melainkan dinamis mengikuti waktu dan aktivitas di dalam kamar.

Selain itu, furnitur yang dipilih tidak hanya mengikuti fungsi dasar, tetapi memiliki nilai artistik. Kursi, meja, hingga headboard tempat tidur didesain dengan garis tegas namun diberi sentuhan detail lembut melalui material fabric atau finishing logam. Kreativitas hadir melalui keberanian menggabungkan geometri sederhana dengan tekstur berbeda, menghasilkan suasana modern yang tetap hangat.

Elemen dekoratif juga menjadi ruang bagi ekspresi kreatif. Lukisan abstrak dengan palet terbatas, aksesoris lampu gantung berdesain kontemporer, hingga penggunaan karpet berpola geometris menghadirkan dimensi visual tambahan. Kehadiran elemen ini memperkaya desain kamar tanpa mengurangi kesan bersih dan minimalis yang menjadi ciri utama modern estetik.

3. Konsep desain



Gambar 1. 2 Mood Board

Sumber: moodboard pribadi,2025

Konsep desain kamar deluxe modern estetik berfokus pada penerapan gaya minimalis yang dipadukan dengan elemen kemewahan. Warna monokrom hitam, putih, dan abu-abu dijadikan dasar utama untuk menciptakan kesan sederhana, kemudian diperkaya dengan material premium seperti marmer, kayu alami, dan kaca. Pendekatan ini

menghadirkan suasana ruang yang bersih, teratur, namun tetap menampilkan karakter yang eksklusif.

Konsep ini juga menekankan keseimbangan antara fungsi dan estetika. Penataan furnitur disusun secara proporsional dengan garis desain yang tegas, sehingga ruang terasa lega dan mudah digunakan. Aksent dekoratif ditempatkan secara selektif, misalnya dalam bentuk lampu artistik, panel dinding dengan tekstur, atau karya seni dengan palet warna terbatas. Kehadiran elemen tersebut tidak hanya mempercantik, tetapi juga memperkuat identitas desain kamar.

Selain itu, konsep desain modern estetik menekankan keterhubungan antara ruang dan pencahayaan. Cahaya alami diarahkan masuk melalui bukaan besar, sementara cahaya buatan dirancang berlapis dengan kombinasi lampu *ambient*, *task lighting*, dan *accent lighting*. Perpaduan cahaya ini memberikan kedalaman visual serta memungkinkan tamu menyesuaikan suasana kamar sesuai kebutuhan.

Aspek lain dari konsep desain ini adalah integrasi teknologi dengan interior. Fitur otomatis seperti kontrol lampu, tirai, hingga sistem pendingin ruangan yang dapat diatur secara digital disatukan dengan estetika ruang. Perpaduan antara teknologi dan desain menghadirkan kenyamanan modern tanpa mengurangi keanggunan visual.

a. Tata Ruang

Tata ruang dalam kamar hotel merupakan elemen utama yang menentukan kenyamanan dan kualitas pengalaman tamu. Dalam perancangan kamar modern estetik ini, tata ruang difokuskan pada efisiensi, keteraturan, dan kenyamanan visual. Konsep ini sejalan dengan pandangan Ching (2015) dalam *Interior Design Illustrated*, yang menekankan bahwa perancangan ruang harus memperhatikan keteraturan, keseimbangan, dan fungsi agar menghasilkan kenyamanan visual yang harmonis. Tempat tidur ditempatkan sebagai pusat utama, berposisi sejajar dengan jendela besar yang menawarkan pemandangan luar sebagai bagian dari pengalaman ruang. Hal ini memungkinkan tamu menikmati cahaya alami sekaligus panorama kota atau alam dari sudut pandang istirahat.

Area duduk dirancang dengan kursi *lounge* sederhana yang ditempatkan di dekat jendela, dilengkapi meja kecil untuk aktivitas santai seperti membaca atau menikmati minuman. Posisi kursi ini juga berfungsi sebagai sudut relaksasi yang privat. Lemari pakaian dan penyimpanan menggunakan sistem *built-in* dengan finishing warna gelap, sehingga menyatu dengan dinding dan tidak menambah kesan sesak. Konsep efisiensi ini didukung oleh Ching (2015) dalam *Interior Design Illustrated*, yang menjelaskan bahwa perencanaan tata letak yang baik harus memperhatikan alur gerak yang logis, efisien, dan minim hambatan visual. Alur gerak di dalam

ruang dibiarkan terbuka tanpa banyak sekat, menciptakan kesan luas, bersih, dan terorganisir.

Dengan pendekatan ini, tata ruang tidak hanya menekankan fungsi dasar, tetapi juga menghadirkan kualitas spasial yang mendukung kenyamanan psikologis tamu. Pandangan ini didukung oleh Pallasmaa (2024) dalam edisi ke-4 *The Eyes of the Skin: Architecture and the Senses*, yang menyatakan bahwa ruang yang dirancang dengan kepekaan terhadap indera tidak hanya penglihatan, tetapi juga suara, tekstur, material dapat membangun hubungan emosional yang lebih dalam antara pengguna dan ruang. Penataan yang sederhana namun terukur memperkuat identitas modern estetik yang ingin dibangun. Selain itu, buku *Comfort and Perception in Architecture* (Jakubiec, 2022) menekankan bahwa kenyamanan visual dan persepsi spasial adalah unsur penting dalam desain bangunan yang mempengaruhi kepuasan psikologis penghuninya.

b. Warna dan Material

Dalam perancangan konsep desain kamar hotel bertema monokrom, teori warna dan material memegang peran penting untuk menciptakan suasana yang nyaman, estetik, dan tidak monoton. Warna memiliki pengaruh psikologis yang signifikan terhadap persepsi dan emosi manusia. Menurut Ou et al. (2017) dalam *Color Psychology and Affective Response in Interior Environments*,

harmoni warna monokromatik mampu membangkitkan rasa tenang, profesional, dan modern apabila dikombinasikan dengan pencahayaan yang tepat. Namun, karena palet monokrom cenderung terbatas, variasi material menjadi kunci utama dalam menghindari kesan datar dan dingin.

Lebih lanjut, Pallasmaa (2024) dalam edisi keempat *The Eyes of the Skin: Architecture and the Senses* menjelaskan bahwa pengalaman ruang tidak hanya ditentukan oleh penglihatan, tetapi juga oleh material dan tekstur yang menstimulasi indera peraba serta membangun keterhubungan emosional dengan ruang. Oleh karena itu, dalam konteks desain kamar hotel, pemilihan material seperti kain linen, kayu matte, atau batu alam dapat memberikan kedalaman visual dan kenyamanan fisik tanpa mengganggu kesatuan warna. Dengan menggabungkan prinsip warna modern dan teori sensorik arsitektur, desain kamar hotel bertema monokrom mampu menampilkan karakter hangat, tenang, dan bernilai estetika tinggi.

1) *Navy Gelap (Biru Tua Kehitaman)*

Digunakan pada headboard dan lemari, warna ini memberi kesan kokoh, eksklusif, dan elegan. Kehadirannya menciptakan titik fokus visual yang kuat di dalam kamar, sekaligus membangun identitas maskulin modern.

2) *Abu-abu Kebiruan (Slate Grey)*

Hadir pada detail furnitur kecil seperti meja atau lampu, warna ini berfungsi sebagai transisi lembut antara warna gelap dan terang. Karakter abu-abu kebiruan menghadirkan keseimbangan sekaligus menambah kedalaman visual ruang.

3) *Taupe* (Abu-Cokelat Lembut)

Menjadi warna dominan pada dinding serta tekstil tempat tidur, taupe memberikan ketenangan dan suasana homey. Warna ini membuat ruangan terasa lebih hangat, nyaman, dan ramah bagi tamu.

4) Abu-abu Arang (*Charcoal Grey*)

Diterapkan pada bingkai seni, vas dekoratif, atau aksesoris lainnya. Warna ini memperkuat kesan modern yang maskulin, menghadirkan dimensi kontras tanpa membuat ruangan terasa berlebihan.

5) Hitam Pekat (*Deep Black*)

Digunakan pada detail kaki kursi, meja samping, hingga lampu, warna hitam pekat berfungsi sebagai aksen kontras. Elemen ini menambah karakter tegas pada desain, sekaligus memperkuat identitas modern minimalis.

Selain palet warna, pemilihan material juga memiliki peran penting. Material utama terdiri dari kayu berlapis veneer gelap pada furnitur besar, kain upholstery lembut pada kursi dan headboard, serta logam matte pada detail lampu dan meja. Material kaca digunakan pada kap lampu dan jendela besar untuk mendukung masuknya cahaya alami. Kombinasi ini menghasilkan tekstur yang kaya namun tetap harmonis dengan nuansa warna.

c. Pencahayaan

Pencahayaan dirancang dengan pendekatan berlapis untuk menciptakan suasana yang dinamis dan fleksibel.

- 1) *Ambient lighting* berasal dari lampu plafon dan pencahayaan tidak langsung (*indirect lighting*) yang memberikan cahaya merata di seluruh ruang.
- 2) *Task lighting* ditambahkan melalui lampu meja di sisi tempat tidur dan floor lamp di dekat kursi lounge. Hal ini memudahkan tamu melakukan aktivitas seperti membaca tanpa harus menyalakan lampu utama.
- 3) *Accent lighting* berfungsi menyorot elemen dekoratif seperti karya seni dinding atau vas, menambahkan sentuhan estetika yang halus.

Keberadaan jendela besar memungkinkan cahaya alami menjadi elemen utama di siang hari. Tirai tipis (*sheer curtain*) dipilih agar cahaya dapat masuk dengan lembut, sementara tirai blackout digunakan untuk menjaga privasi sekaligus memberi kenyamanan istirahat. Sistem pencahayaan ini tidak hanya memperkuat estetika, tetapi juga menyesuaikan kebutuhan fungsional tamu.

d. Identitas Visual

Identitas visual kamar dibangun melalui konsistensi desain modern estetik yang menekankan kesederhanaan, keanggunan, dan kenyamanan. Palet warna netral yang terkontrol menciptakan suasana tenang dan mewah, sementara bentuk furnitur yang sederhana menonjolkan fungsi tanpa mengorbankan estetika.

Dekorasi dinding menggunakan karya seni abstrak dengan garis sederhana hitam di atas latar putih, menghadirkan ekspresi artistik yang sesuai dengan karakter modern. Vas keramik hitam matte dengan tanaman kering menambah sentuhan alami yang tetap selaras dengan konsep. Seluruh elemen ini membentuk citra kamar yang elegan, eksklusif, dan berkesan abadi.

Identitas visual ini tidak hanya memperlihatkan kemewahan, tetapi juga menekankan pengalaman emosional tamu: sebuah ruang yang menenangkan, berkelas, dan mampu menghadirkan

kenyamanan personal. Dengan pendekatan desain seperti ini, kamar hotel tidak hanya menjadi tempat beristirahat, melainkan juga menjadi representasi gaya hidup kontemporer yang estetik.

4. Penggunaan alat

Penggunaan alat dalam desain kamar hotel modern estetik tidak hanya berfungsi sebagai elemen penunjang kenyamanan, tetapi juga menjadi bagian penting dari **keseluruhan identitas dan karakter ruang**. Setiap alat yang digunakan harus memenuhi standar **efisiensi, ergonomi, serta estetika**, sehingga mampu menyatu secara harmonis dengan konsep interior yang telah dirancang. Pemilihan perangkat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek fungsional dan visual, agar tidak hanya praktis digunakan oleh tamu tetapi juga memperkuat kesan modern dan elegan pada ruangan. Dalam konteks ini, terdapat beberapa **kategori utama alat** yang digunakan untuk mendukung fungsi sekaligus memperindah tampilan ruang secara keseluruhan, yaitu:

a. Alat Elektronik

Perangkat elektronik menjadi kebutuhan primer dalam kamar hotel berbintang empat. Televisi layar datar dengan sistem smart TV ditempatkan sejajar dengan tempat tidur agar mudah diakses. Mini bar dan mesin pembuat kopi kapsul disediakan dalam kabinet tertutup agar tetap menjaga kerapian visual. Selain itu, pemilihan

sistem pendingin udara (AC) menggunakan teknologi hemat energi dan dirancang dengan panel minimalis agar tidak mengganggu estetika ruang.

b. Alat Pencahayaan

Selain lampu utama dan aksen, penggunaan lampu meja serta lampu baca di sisi tempat tidur berfungsi sebagai alat fungsional yang meningkatkan kenyamanan tamu. Desain lampu dipilih dengan bentuk sederhana dan material logam matte, sejalan dengan karakter modern. Semua alat pencahayaan didukung oleh sistem dimmer agar intensitas cahaya dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik untuk bekerja, membaca, maupun beristirahat.

c. Alat Penyimpanan dan Pendukung

Kamar dilengkapi dengan *safe deposit box digital* yang tersembunyi di dalam lemari, memberi keamanan bagi barang berharga tamu. Selain itu, terdapat setrika *uap portable dan hair dryer* yang diletakkan dalam laci agar mudah dijangkau namun tetap tersembunyi dari pandangan.

d. Alat Sanitasi dan Kebersihan

Kamar mandi sebagai bagian integral dari kamar hotel dilengkapi dengan *shower panel modern* yang memiliki sistem

kontrol suhu otomatis. Alat pengering tangan portable dan cermin dengan pencahayaan LED ditempatkan untuk mendukung kenyamanan sekaligus memperkuat kesan modern. Pembersih udara (air purifier) juga dapat ditambahkan sebagai alat tambahan untuk meningkatkan kualitas udara dalam ruangan.

e. Sistem Teknologi Terintegrasi

Untuk memperkuat identitas modern, kamar dilengkapi dengan sistem kontrol berbasis panel digital maupun aplikasi pintar yang mudah dioperasikan. Melalui sistem ini, tamu dapat dengan praktis mengatur pencahayaan, suhu ruangan, serta membuka dan menutup tirai jendela hanya melalui satu perangkat kontrol terpusat. Kehadiran teknologi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan efisiensi selama menginap, tetapi juga mempertegas citra kamar hotel sebagai ruang yang fungsional, canggih, dan selaras dengan kebutuhan gaya hidup kontemporer yang mengutamakan kemudahan serta sentuhan teknologi modern.

5. Penggunaan bahan

Pemilihan bahan dalam desain kamar hotel berperan penting untuk menghadirkan kualitas ruang yang nyaman, tahan lama, serta memiliki nilai estetika tinggi. Bahan yang digunakan harus memenuhi standar keamanan, kemudahan perawatan, sekaligus mengekspresikan karakter desain modern estetik. Beberapa kategori bahan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Bahan pada Dinding dan Lantai

Dinding kamar menggunakan cat matte dengan palet warna netral, seperti beige dan abu-abu hangat, agar ruangan terkesan lembut serta tidak memantulkan cahaya berlebih. Sebagian area aksen dinding dilapisi panel kayu veneer berwarna coklat tua untuk memberi nuansa hangat dan elegan. Untuk lantai, digunakan material parket kayu *engineered* dengan *finishing natural*, yang tidak hanya memberikan kenyamanan visual, tetapi juga ketahanan terhadap kelembapan.

b. Bahan Furnitur

Seluruh furnitur utama seperti tempat tidur, meja samping, dan lemari dibuat dari kombinasi kayu solid dan *plywood* berkualitas tinggi dengan lapisan *veneer*. Warna gelap pada headboard tempat tidur diperkuat dengan kain pelapis fabric bertekstur lembut, menambah kenyamanan sekaligus mempertegas kesan modern.

Kursi dan sofa dalam kamar menggunakan *upholstery fabric* berbahan *polyester premium* yang tahan noda dan mudah dibersihkan, tetapi tetap menghadirkan kelembutan saat digunakan.

c. Bahan Pencahayaan dan Dekoratif

Lampu meja dan lampu gantung menggunakan material logam dengan finishing *matte black* untuk menyelaraskan dengan palet warna dalam moodboard dan memberikan kesan modern yang elegan. Bagian kap lampu dilapisi kaca buram (*frosted glass*) yang mampu menyebarkan cahaya secara lembut dan merata ke seluruh ruangan. Pencahayaan yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber cahaya utama, tetapi juga memperkuat suasana hangat dan tenang di dalam ruang. Dekorasi seperti vas keramik hitam *matte* dan bingkai seni minimalis menambah dimensi artistik tanpa mengganggu kesederhanaan desain, sekaligus mempertegas karakter interior yang modern dan harmonis.

d. Bahan Teknologi dan Peralatan Tambahan

Perangkat elektronik dan alat tambahan menggunakan material modern seperti plastik berkualitas tinggi, *tempered glass*, serta finishing logam aluminium *anodized* yang memberikan tampilan elegan sekaligus fungsional. Seluruh material tersebut dipilih dengan pertimbangan estetika dan ketahanan, agar tetap

selaras dengan konsep desain interior yang modern dan minimalis. Selain itu, penggunaan bahan berkualitas juga memastikan daya tahan tinggi terhadap pemakaian intensif di lingkungan hotel yang menuntut efisiensi dan keawetan. Dengan demikian, setiap elemen tidak hanya mendukung keindahan visual, tetapi juga menunjang kenyamanan serta kepraktisan penggunaan sehari-hari.

6. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dalam perancangan konsep desain kamar hotel sangat menentukan keberhasilan proyek. Proses ini harus direncanakan secara terstruktur, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap *finishing*. Estimasi waktu didasarkan pada kompleksitas desain, ketersediaan material, serta koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat.

No	KETERANGAN	BULAN			
		1	2	3	4
1	Identifikasi masalah desain				
2	Studi literatur awal (teori & tren desain				

	terkini)				
3	Pengumpulan referensi visual (moodboard, studi kasus)				
4	Observasi lapangan / survei kebutuhan desain				
5	Analisis data & kebutuhan pengguna				
6	Penentuan tema/arah konsep desain				
7	Brainstorming ide (sketsa cepat, mind mapping)				
8	Eksplorasi alternatif gaya desain				
9	Pengembangan sketsa awal (layout, zoning, atau bentuk dasar)				
10	Penyusunan moodboard & palet warna/material				
11	Pembuatan beberapa alternatif konsep desain (2D/3D kasar)				
12	Diskusi & evaluasi kelebihan/kekurangan tiap konsep				
13	Penyempurnaan detail desain (tata letak, komposisi, elemen)				
14	Pembuatan model 3D/render awal				
15	Revisi detail sesuai masukan pembimbing/pengguna				

16	Finalisasi visualisasi konsep (rendering lebih rapi, diagram konsep)				
17	Penyusunan narasi/penjelasan konsep desain				
18	Finishing hasil desain (render final, gambar presentasi)				
19	Penyusunan dokumen/portofolio konsep desain				

Tabel 1. 1 Waktu Pelaksanaan

Sumber : Data Pribadi,2025